

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah. Berbagai komoditas pertanian, seperti padi, jagung, kedelai, kelapa sawit, kopi, dan rempah-rempah, tumbuh subur di berbagai wilayah Indonesia. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) sektor pertanian menyerap lebih dari 30 persen tenaga kerja. Selain itu petani memiliki peranan penting dalam pembangunan Indonesia, terutama dalam penyediaan pangan bagi masyarakat, menjadi pilar utama perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan turut menjaga keseimbangan ekosistem serta stabilitas sosial. Mereka tidak hanya memproduksi bahan pangan utama, tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk jutaan individu terutama di daerah pedesaan, dan mendukung perkembangan industri hilir.

Sektor pertanian Indonesia bisa dibilang merupakan sektor yang sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dibawah sektor industri pengolahan yang diikuti dengan sektor perdagangan dan konstruksi. Sektor pertanian merupakan sektor yang dijadikan prioritas untuk meningkatkan produktivitas (Amarullah, 2021). Pada 2023, sektor pertanian memberi kontribusi positif untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan datanya, terlihat bahwa besaran Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp 5.226,7 triliun. Sektor pertanian dalam arti luas menyumbang sebanyak 12,53 persen 4 tahun berturut-turut ((BPS), 2024).

Hal ini menyoroti peran sektor ini dalam perekonomian nasional, terutama dalam menangani isu-isu seperti krisis pangan, perubahan iklim dan ketidakstabilan ekonomi. Upaya untuk memajukan pertanian melalui alat dan teknologi modern, memperkuat lembaga dan akses pasar, serta dukungan keuangan, layanan, penyuluhan, dan digitalisasi, bertujuan untuk meningkatkan daya saing sektor. Dengan manajemen yang efektif, sektor

pertanian terus berkontribusi pada ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Tabel 1. 1
Kontribusi Sktor Pertanian Terhadap PDB Nasional (%)

Tahun	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDB Nasional (%)
2020	9,25%
2021	12,53%
2022	12,53%
2023	12,53%
2024	12,53%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional meningkat secara signifikan dari tahun 2020 hingga 2021, yaitu dari 9,25% menjadi 12,53%. Selanjutnya, kontribusi ini tetap stabil pada angka 12,53% selama beberapa tahun berturut-turut hingga 2024.

Stabilitas ini menyoroti peran penting sektor pertanian tidak hanya mampu mempertahankan perannya dalam menyediakan pangan dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang konsisten meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan kondisi pasar global. Oleh karena itu, upaya pemerintah dan inisiatif para pemangku kepentingan untuk peningkatan produktivitas, memodernisasi teknologi pertanian, serta penguatan infrastruktur menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Di Kabupaten Indramayu, sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Luas baku sawah tercatat sebesar 125.442 hektare, sementara luas sawah yang dilindungi mencapai 112.965.84 hektare. Selain itu, terdapat pula lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) seluas 86,684 hektare, yang merupakan bagian penting dalam menjaga ketahanan

pangan daerah. Sedangkan di Kecamatan Krangkeng sendiri, memiliki luas lahan sawah sebesar 17,800 hektare dengan 500 hektar di tiap desanya yang terdata dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK, 2023). potensi pertanian yang luas ini menjadikan kecamatan krangkeng sebagai salah satu daerah yang memiliki peran strategis dalam memnuhi kebutuhan pangan, baik di tingkat lokal maupun daerah sekitar.

Salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan krangkeng dan turut berkontribusi terhadap potensi pertanian tersebut adalah Desa Kedungwungu. Dengan luas lahan pertanian yang cukup signifikan, desa ini memiliki peranan penting dalam mendukung produktivitas sektor pertanian, khususnya dalam komoditas padi yang menjadi andalan masyarakat setempat. Kondisi geografis yang mendukung, serta mayoritas penduduk yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan bertani, menjadikan Desa Kedungwungu sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pertanian yang ada di Kecamatan Krangkeng.

Tabel 1. 2
Struktur Mata Pencapaian Menurut Sektor Pertanian Desa Kedungwungu

Tahun	Petani	Pemilik Usaha Tani	Buruh Tani	Jumlah Orang
2020	611	214	1.643	2.468
2021	611	214	1.643	2.468
2022	611	214	1.643	2.468
2023	611	214	1.643	2.468
2024	611	214	1.643	2.468

Sumber : <https://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/>

Berdasarkan tabel 2.1, terlihat bahwa sruktur mata pencapaian di sektor pertanian di desa kedungwungu relatif stabil selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2020 hingga 2024. Jumlah petani, pemilik usaha tani, dan buruh tani tidak mengalami perubahan signifikan, dengan total mencapai 2.486 orang setiap tahunnya.

Perubahan iklim menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia pada abad ke-21. Fenomena ini tidak hanya memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan alam, tetapi juga menimbulkan konsekuensi serius terhadap aspek kehidupan manusia, termasuk pertanian, ekonomi, kesehatan, dan keanekaragaman hayati (Krisna & Difa, 2024). Hal tersebut diperkuat dari *intergovernmental panel on climate* (IPPC) yang mengungkapkan bahwa perubahan iklim telah menjadi salah satu tantangan yang sangat besar. Salah satunya sektor yang sangat rentan terhadap perubahan iklim adalah pertanian, khususnya di daerah tropis dimana tanaman padi menjadi sumber utama pangan bagi masyarakat.

Menurut Willem (2021), yang mengungkapkan bahwa beberapa dapat tumbuh dengan baik, dan ada yang tidak sama sekali karena perbedaan iklim. Tumbuhan tertentu dapat tumbuh di iklim sedang, sementara yang lain hanya dapat tumbuh di iklim tropik. Pertanian padi, yang secara tradisional telah menjadi tulang punggung ekonomi dan pangan di banyak negara di daerah tropis, sangat rentan terhadap perubahan iklim yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam pola cuaca. Tanaman padi, sebagai spesies tanaman yang sangat khas dari daerah tropis, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan kondisi lingkungan, terutama dalam hal pasokan air dan suhu udara.

Bencana kekeringan yang melanda kabupaten indramayu, berdampak pada sektor pertanian. Pemerintah kabupaten indramayu menyebut sedikitnya sawah seluas enam ribu hektare terancam gagal panen. Kabupaten indramayu saat ini memiliki luas lahan sawah baku 125.445 hektare. Di musim tanam gadu (MT2) hanya terealisasi sampai bulan Agustus kemarin sekitar 119 ribu hektare. Dari total luas tersebut, baru sekitar 19 ribu hektare sawah di kabupaten indramayu yang sudah melakukan panen raya (Rasmandi, 2023).

Seperti fenomena yang sudah dipaparkan diatas, perubahan sangat berpengaruh terhadap pertanian seperti perubahan pola hujan atau kekeringan ekstrim, namun di desa kedungwungu ini belum dikaji secara

mendalam. Perubahan pola hujan atau kekeringan ekstrim mungkin mempengaruhi hasil pertanian.

Selain faktor iklim, keterampilan petani juga diperlukan untuk membuat, mengerjakan, mengubah sesuatu pada diri seseorang. Menurut Sibuea (2024), keterampilan petani merupakan kemampuan petani untuk mengubah perilaku dan kebiasaan berusaha tani menjadi lebih baik. Kurangnya keterampilan dapat menyebabkan produksi yang rendah. Menurut Prabawa (2020) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu tingkat kemahiran. Petani yang terampil adalah petani yang dapat melakukan komunikasi dan transfer pengetahuan kepada petani yang lain melalui hasil belajar dengan penyuluh pertanian.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan petani adalah tingkat pendidikan, lama berusaha tani, umur petani dan beberapa faktor lain. Menurut Latif et al., (2024), bahwa faktor faktor yang mempengaruhi keterampilan secara umum antara lain bakat, pengalaman, sifat fisik, jenis kelamin, dan usia. Di Desa Kedungwungu sendiri, mayoritas petani masih berpendidikan rendah, dengan lebih dari 60% hanya lulusan SD dan SMP (Indramayu, 2023), yang tentu berdampak pada kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi pertanian modern.

Tabel 1.3

Data Pendidikan Terakhir Petani

Nama Desa	SD / Tidak Tamat	SMP / Sederajat	SMA / SMK	Diploma / Sarjana
Kedungwungu	63,0	22,0	13,0	2,0
Kalianyar	61,5	24,0	12,0	2,0
Purwajaya	60,0	25,0	13,0	2,0
Tanjakan	52,0	28,0	18,0	2,0
Luwunggesik	50,0	30,0	17,5	2,5
Srengseng	48,0	32,0	17,0	3,0
Singakerta	45,0	31,0	20,0	4,0
Kapringan	43,0	32,0	21,0	4,0
Krangkeng	38,0	32,0	25,0	5,0
Dukuh Jati	53,0	28,5	16,5	2,0
Tegal Mulya	51,5	29,0	17,5	2,0

Sumber : BPP kecamatan Krangkeng, (2024)

Berdasarkan profil pendidikan di Kecamatan Krangkeng, Desa kedungwugu menjadi wilayah dengan tantangan pendidikan yang paling mencolok. Data menunjukkan bahwa lebih dari 63% penduduk usia produktif (mayoritas petani) di desa ini hanya menamatkan pendidikan jenjang SD, sementara lulusan SMP di angka 22%. Rendahnya tingkat pendidikan formal ini disinyalir berbanding lurus dengan terbatasnya akses informasi teknis yang pada akhirnya memengaruhi tingkat keterampilan bertani.

Meskipun indramayu dikenal sebagai lumbung padi nasional, fenomena kesenjangan keterampilan petani di Desa Kedungwugu secara spesifik belum dikaji secara mendalam. Keterampilan praktis dalam mengelola lahan dan manajemen risiko organisasi pengganggu tumbuhan (OPT) sangat krusial, karena berkaitan dengan optimalisasi hasil panen.

Selanjutnya, modal usaha juga diperlukan dalam pengembangan pertanian. Modal merupakan salah satu faktor penting dan harus dimiliki dalam sektor pertanian. Akan tetapi seringkali petani memiliki keterbatasan modal dan berdampak pada hasil usaha tani. Modal sangat dibutuhkan apabila seseorang bergerak di bidang pertanian. Mereka memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan proses bertani, seperti biaya kerja, membeli pupuk dan pestisida (Sibuea, 2024). Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih daripada itu untuk membeli sarana produksi pertanian. Misalnya, bibit, pupuk dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi, yang selanjutnya untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan produk usaha lainnya. Dalam praktiknya, keterbatasan modal sering kali menyebabkan petani tidak dapat menggunakan benih unggul, pupuk yang cukup, atau alat pertanian modern, sehingga hasil panennya rendah. Banyak petani di Krangkeng yang masih bergantung pada pinjaman informal dengan bunga tinggi, karena sulitnya akses ke lembaga keuangan formal seperti bank atau koperasi tani.

Fenomena petani yang sering bergantung kepada pinjaman informal dengan bunga tinggi menunjukkan adanya masalah besar dalam akses ke

modal yang memadai. Banyak petani di kedungwungu yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal untuk membeli benih unggul, pupuk, atau alat pertanian modern. Namun, penelitian terkait bagaimana keterbatasan modal usaha ini mempengaruhi hasil pertanian secara langsung di desa kedungwungu masih sangat sedikit

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perubahan iklim sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian, seperti pada penelitiannya Zuhriyah (2022), yang menyatakan bahwa perubahan iklim memberikan dampak signifikan dalam kompleks terhadap produksi pertanian di Indonesia, yang sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang stabil. Selain itu, keterampilan petani yang salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan dapat berdampak pada produksi pertanian, serta modal usaha yang sangat dibutuhkan dalam proses bertani, seperti biaya kerja, membeli pupuk dan pestisida yang berdampak pada produksi pertanian. Hal ini dibuktikan pada penelitiannya Fajar (2025), yang menyatakan bahwa variabel adopsi teknologi, ketersediaan modal dan keterampilan petani secara simultan memberikan pengaruh terhadap produktivitas usaha tani bawang merah di Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berperan besar terhadap produksi pertanian.

Namun kurangnya penelitian yang mengkaji secara komprehensif pengaruh iklim, keterampilan, dan modal usaha dalam produksi pertanian di Desa Kedungwungu, meskipun ada banyak penelitian yang mengkaji pengaruh iklim, terhadap sektor pertanian di Indonesia, sangat sedikit yang membahas dampaknya secara spesifik di Desa Kedungwungu. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melihat interaksi antara ketiga faktor (iklim, keterampilan dan modal usaha) dalam konteks lokal.

Oleh karena itu pemilihan Desa Kedungwungu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi wilayahnya yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi. Selain itu, wilayah ini memiliki luas lahan sawah yang cukup besar dan berperan penting dalam

mendukung ketahanan pangan daerah. Namun, di sisi lain, petani di wilayah ini juga masih menghadapi berbagai kendala seperti fluktuasi hasil panen, keterbatasan modal, dan keterampilan usaha tani yang bervariasi, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini didasarkan pada teori produksi dalam ekonomi pertanian, yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh kombinasi faktor input seperti tenaga kerja (dalam hal ini keterampilan), modal, dan kondisi alam (iklim) (Imran & Indriani, 2022). Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji **pengaruh iklim, keterampilan dan modal usaha terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu Kecamatan Cirebon Kabupaten Indramayu**, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam serta relevan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan produksi pertanian di Desa Kedungwungu. Berdasarkan observasi dan data awal, terdapat sejumlah masalah yang perlu dianalisis lebih lanjut, yaitu:

- a. Peneliti menemukan adanya perubahan iklim yang memengaruhi pola tanam dan hasil produksi pertanian. Namun belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruhnya terhadap produksi pertanian
- b. Peneliti menemukan masih kurangnya keterampilan petani dalam mengelola usaha tani sehingga hasil produksi pertanian optimal
- c. Peneliti menemukan keterbatasan modal usaha yang menyebabkan petani kesulitan memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis berpendapat bahwa penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi hanya mengenai pengaruh iklim,

keterampilan dan modal usaha terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

3. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan di bagian latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh iklim terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu?
- 2) Bagaimana pengaruh keterampilan terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu?
- 3) Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?
- 4) Bagaimana pengaruh iklim, keterampilan, dan modal usaha terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh iklim terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu
2. Untuk mengetahui keterampilan terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu
3. Untuk mengetahui modal usaha terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu
4. Untuk mengetahui pengaruh iklim, keterampilan, dan modal usaha terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan pada pihak lain yang berkepentingan.
 - b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh iklim, keterampilan, dan modal usaha terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi petani, untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap produktivitas petani padinya, sehingga menjadi acuan untuk meningkatkan hasil produksi panen.
 - b. Bagi penulis, diharapkan bisa menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat diartikan sebagai pedoman atau panduan yang dibuat agar mempermudah proses penulisan karya tulis ilmiah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan terkait pengaruh iklim, keterampilan, dan modal usaha terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, serta mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta batasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mencakup literatur yang memiliki teori yang terkait dengan judul penelitian yang sedang dianalisis. Bab ini juga membahas penelitian sebelumnya yang berguna bagi studi penulis, menyediakan kerangka konseptual yang menunjukkan hipotesis dan penelitian yang akan

diuji, serta menyajikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis penelitian yang diterapkan, sumber data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh iklim, keterampilan, dan modal usaha terhadap produksi pertanian di Desa Kedungwungu, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian secara keseluruhan, menjawab pertanyaan penelitian, dan memberikan rekomendasi dari hasil pembahasan / analisis.

